

Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Liana^{1*}, Adi Putra Suramana Gurusinga², Putri Dwi Grace Cecilia Damanik³, Shinta Pratiwi Cibro⁴, Indra Yeremia Lubis⁵, Rodo Amantuah Sitanggang⁶, Marta Angelina S. Telaumbanua⁷

¹⁻⁷ Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia

*Penulis Korespondensi: lianasiburian302@gmail.com, a3912180@gmail.com,
putridamanikk02@gmail.com, shintacibro84@gmail.com, yeremilubis@gmail.com,
rodosaragih9@gmail.com, martatelaumbanua07@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze and compare Indonesian language learning in the 2013 Curriculum and the Merdeka Curriculum at the elementary school level. The research employed a library research method with a qualitative descriptive approach. The data sources consisted of official government documents, the Regulation of the Minister of Education and Culture Number 37 of 2018 concerning Core Competencies and Basic Competencies, the Merdeka Curriculum Learning Outcomes document, as well as relevant books and scientific journal articles. Data were collected through documentation studies of various literature sources. The focus of the study included the comparison of learning objectives, curriculum structure, learning approaches, the roles of teachers and students, and assessment systems in both curricula. The data were analyzed using descriptive comparative analysis through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the 2013 Curriculum implements text-based learning with a structure of Core Competencies and Basic Competencies organized by grade and semester, whereas the Merdeka Curriculum adopts phase-based Learning Outcomes that are more flexible, student-centered, and provide teachers with greater autonomy in designing instruction and implementing project-based learning. In conclusion, although the two curricula differ in curriculum structure, learning approaches, and assessment systems, they share the same goal of developing students' Indonesian language competencies effectively in accordance with learners' needs and contemporary educational demands.*

Keywords : *Indonesian language; Curriculum 2013; Merdeka Curriculum; elementary school learning; library research*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian berupa dokumen resmi pemerintah, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, dokumen Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka, serta berbagai buku dan artikel ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap berbagai sumber pustaka. Fokus penelitian meliputi perbandingan tujuan pembelajaran, struktur kurikulum, pendekatan pembelajaran, peran guru dan peserta didik, serta sistem penilaian pada kedua kurikulum. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran berbasis teks dengan struktur Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang disusun per kelas dan semester, sedangkan Kurikulum Merdeka menggunakan Capaian Pembelajaran berbasis fase yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta memberikan keleluasaan kepada guru dalam merancang pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Disimpulkan bahwa meskipun memiliki perbedaan pada struktur kurikulum, pendekatan pembelajaran, dan sistem penilaian, kedua kurikulum memiliki tujuan yang sama, yaitu mengembangkan kompetensi berbahasa Indonesia peserta didik secara efektif sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan perkembangan zaman.

Kata kunci : Bahasa Indonesia; Kurikulum 2013; Kurikulum Merdeka; pembelajaran sekolah dasar; studi kepustakaan.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, serta membangun karakter peserta didik di sekolah dasar. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk menguasai keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, tetapi juga mampu menggunakan bahasa sebagai sarana memahami informasi, mengungkapkan gagasan, serta berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang menjadi pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Perubahan kurikulum merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Setelah diterapkannya Kurikulum 2013, pemerintah memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan sistem pembelajaran yang memberikan fleksibilitas lebih besar kepada guru dan satuan pendidikan. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, diferensiasi pembelajaran, serta penguatan kompetensi melalui pembelajaran berbasis proyek. Sementara itu, Kurikulum 2013 lebih menekankan pencapaian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang disusun secara sistematis pada setiap jenjang kelas.

Perbedaan karakteristik kedua kurikulum tersebut memberikan implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Perubahan struktur kurikulum, capaian pembelajaran, pendekatan pembelajaran, serta sistem penilaian menuntut guru untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang membandingkan kedua kurikulum sehingga dapat memberikan gambaran mengenai persamaan, perbedaan, kelebihan, serta implikasinya terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru dalam menyusun

pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik serta mendorong penguatan kompetensi melalui pembelajaran yang lebih kontekstual. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 memiliki keunggulan dalam penyusunan kompetensi yang sistematis melalui Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sehingga memudahkan proses perencanaan pembelajaran. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak membahas implementasi masing-masing kurikulum secara terpisah, sedangkan penelitian yang secara khusus membandingkan pembelajaran Bahasa Indonesia antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu masih terbatasnya kajian yang memberikan analisis komprehensif mengenai persamaan dan perbedaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, khususnya ditinjau dari aspek tujuan pembelajaran, struktur kurikulum, pendekatan pembelajaran, peran guru dan peserta didik, serta sistem penilaian. Kajian komparatif ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai karakteristik kedua kurikulum sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan mengembangkan kompetensi peserta didik dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebagai dasar kemampuan berkomunikasi. Selain mengembangkan keterampilan berbahasa, pembelajaran Bahasa Indonesia juga berperan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta karakter peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara kontekstual, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik agar mampu

mengembangkan kompetensi bahasa sesuai dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari (Huda, 2023).

Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan untuk membentuk keseimbangan antara kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan berbasis teks (*text-based learning*) dengan struktur Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang disusun berdasarkan jenjang kelas dan semester. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membimbing peserta didik agar mampu memahami, mengolah, dan menghasilkan berbagai jenis teks sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan penyempurnaan sistem pembelajaran yang menekankan fleksibilitas, pembelajaran berpusat pada peserta didik, dan pengembangan kompetensi sesuai karakteristik serta kebutuhan belajar. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka menggunakan Capaian Pembelajaran (CP) yang disusun berdasarkan fase perkembangan peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Guru diberikan keleluasaan dalam menentukan strategi, metode, media, serta asesmen pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih adaptif dan bermakna. Selain itu, Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran berbasis proyek untuk memperkuat kompetensi dan karakter peserta didik (Isjoni, 2022).

Perbandingan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Perbedaan utama antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka terletak pada struktur kurikulum, pendekatan pembelajaran, serta sistem penilaian. Kurikulum 2013 menggunakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagai acuan penyusunan pembelajaran, sedangkan Kurikulum Merdeka menggunakan Capaian Pembelajaran berdasarkan fase perkembangan peserta didik. Dari segi pembelajaran, Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Meskipun demikian, kedua kurikulum

memiliki tujuan yang sama, yaitu mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia secara utuh melalui kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 berhasil mengembangkan kemampuan literasi melalui pembelajaran berbasis teks yang terstruktur. Namun, sebagian besar penelitian hanya membahas implementasi masing-masing kurikulum secara terpisah. Penelitian yang secara khusus membandingkan pembelajaran Bahasa Indonesia antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar masih terbatas, sebagaimana terlihat pada penelitian kualitatif berbasis studi kasus lain yang juga berfokus pada satu topik secara mendalam (Irianto, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai persamaan dan perbedaan kedua kurikulum.

Kerangka Konsep Penelitian

Penelitian ini menggunakan kerangka konsep yang membandingkan pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka berdasarkan lima aspek utama, yaitu: (1) tujuan pembelajaran, (2) struktur kurikulum, (3) pendekatan pembelajaran, (4) peran guru dan peserta didik, serta (5) sistem penilaian. Analisis terhadap kelima aspek tersebut digunakan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, kelebihan, dan karakteristik masing-masing kurikulum sehingga diperoleh gambaran mengenai implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Karena penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian **tidak merumuskan hipotesis**, melainkan berfokus pada analisis dan interpretasi data yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan mengembangkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebagai dasar kemampuan berkomunikasi peserta didik. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan karakter peserta didik.

Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan keseimbangan antara kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kurikulum ini menggunakan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagai acuan penyusunan tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Capaian Pembelajaran (CP) yang disusun berdasarkan fase perkembangan sehingga proses belajar lebih berpusat pada peserta didik.

Perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Perbandingan kedua kurikulum dapat ditinjau dari tujuan pembelajaran, struktur kurikulum, pendekatan pembelajaran, peran guru dan peserta didik, serta sistem penilaian. Meskipun memiliki karakteristik yang berbeda, kedua kurikulum bertujuan mengembangkan kompetensi berbahasa Indonesia sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan Kurikulum 2013 memiliki struktur kompetensi yang lebih sistematis. Namun, penelitian yang

membandingkan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kedua kurikulum di sekolah dasar masih terbatas sehingga diperlukan kajian yang lebih komprehensif.

Kerangka Konsep Penelitian

Penelitian ini menggunakan kerangka konsep yang membandingkan pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka berdasarkan tujuan pembelajaran, struktur kurikulum, pendekatan pembelajaran, peran guru dan peserta didik, serta sistem penilaian. Kerangka konsep tersebut menjadi dasar dalam menganalisis persamaan dan perbedaan kedua kurikulum.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, pembelajaran juga diarahkan untuk membentuk kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, dan menanamkan karakter melalui penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Komponen Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan dikembangkan secara terpadu melalui berbagai kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013

Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menekankan keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks (*text-based learning*).

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan KI dan KD yang telah ditetapkan pada setiap jenjang kelas dan semester. Penilaian dilakukan secara autentik terhadap aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Arikunto, 2021).

Kurikulum Merdeka

Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka menggunakan Capaian Pembelajaran (CP) berdasarkan fase perkembangan peserta didik. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka

Pembelajaran dirancang lebih berpusat pada peserta didik dengan memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, bermakna, serta didukung oleh pembelajaran berbasis proyek untuk memperkuat kompetensi dan karakter.

diperlukan dapat sub pokok bahasan ditulis heading baru (level 3) yang ditulis di tengah , tanpa menggunakan nomor urut atau abjad, bold. Penulisan artikel langsung setelah heading.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2023). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan menganalisis dan membandingkan pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka berdasarkan berbagai sumber pustaka yang relevan. Penelitian tidak melibatkan subjek penelitian secara langsung, melainkan menggunakan dokumen dan literatur sebagai sumber data.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer meliputi dokumen resmi pemerintah, yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar serta dokumen Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022). Data sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan referensi lain yang membahas pembelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka. Literatur dipilih secara purposive dengan kriteria relevan dengan topik penelitian, berasal dari sumber yang kredibel, dan dipublikasikan dalam kurun waktu yang sesuai dengan perkembangan kedua kurikulum.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengelompokkan berbagai dokumen serta literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan aspek tujuan pembelajaran, struktur kurikulum, pendekatan pembelajaran, peran guru dan peserta didik, serta sistem penilaian pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka (Siyoto & Sodik, 2015).

Fokus penelitian atau variabel yang dianalisis meliputi perbandingan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, struktur kurikulum, pendekatan pembelajaran, peran guru dan peserta didik, serta sistem penilaian yang diterapkan pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif yang dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Mulyadi, 2011). Analisis dilakukan dengan membandingkan persamaan dan perbedaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kedua kurikulum sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai karakteristik, kelebihan, dan implikasi penerapannya dalam pembelajaran di sekolah dasar

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka memiliki tujuan yang sama, yaitu mengembangkan kompetensi berbahasa peserta didik melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, kedua kurikulum memiliki perbedaan pada struktur kurikulum, pendekatan pembelajaran, peran guru, serta sistem penilaiannya.

Pada Kurikulum 2013, pembelajaran disusun berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan untuk setiap jenjang kelas dan semester. Pendekatan pembelajaran berbasis teks menekankan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menghasilkan berbagai jenis teks. Guru memiliki peran penting dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan sehingga proses pembelajaran berlangsung secara sistematis.

Sebaliknya, Kurikulum Merdeka menggunakan Capaian Pembelajaran (CP) yang disusun berdasarkan fase perkembangan peserta didik. Kurikulum ini memberikan

fleksibilitas kepada guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan, karakteristik, dan kemampuan peserta didik. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu ciri utama yang bertujuan mengembangkan kompetensi, kreativitas, dan karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang kontekstual.

Tabel 1. Perbandingan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Aspek	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
Struktur Kurikulum	Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)	Capaian Pembelajaran (CP) berbasis fase
Pendekatan Pembelajaran	Berbasis teks	Berpusat pada peserta didik dan berbasis proyek
Peran Guru	Fasilitator sesuai KI dan KD	Fasilitator dengan fleksibilitas tinggi
Peran Peserta Didik	Aktif dalam pembelajaran berbasis teks	Aktif, mandiri, kolaboratif, dan kontekstual
Penilaian	Sikap, pengetahuan, dan keterampilan	Asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif

Sumber: Hasil analisis peneliti berdasarkan Permendikbud No. 37 Tahun 2018 dan Dokumen Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Fleksibilitas tersebut memungkinkan guru memilih strategi, metode, media, dan asesmen yang lebih kontekstual sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sementara itu, Kurikulum 2013 memiliki keunggulan berupa struktur kompetensi yang sistematis sehingga memudahkan guru dalam merencanakan proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara aktif. Pendekatan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik mencerminkan penerapan teori tersebut karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan melalui diskusi, proyek, dan pemecahan masalah secara kolaboratif (Slavin, 2018). Di sisi lain, pembelajaran berbasis teks pada

Kurikulum 2013 tetap memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik melalui kegiatan memahami dan menghasilkan berbagai jenis teks.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Penelitian lain menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 memiliki keunggulan dalam penyusunan kompetensi pembelajaran yang lebih terstruktur. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda karena tidak hanya menjelaskan implementasi masing-masing kurikulum, tetapi juga membandingkan secara komprehensif pembelajaran Bahasa Indonesia pada kedua kurikulum berdasarkan tujuan pembelajaran, struktur kurikulum, pendekatan pembelajaran, peran guru dan peserta didik, serta sistem penilaian.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik yang berbeda, tetapi keduanya bertujuan mengembangkan kompetensi berbahasa Indonesia peserta didik. Kurikulum 2013 lebih menekankan ketercapaian kompetensi yang terstruktur, sedangkan Kurikulum Merdeka lebih menekankan fleksibilitas pembelajaran, pengembangan kompetensi sesuai fase perkembangan, dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik masing-masing kurikulum agar dapat mengimplementasikan pembelajaran Bahasa Indonesia secara efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka memiliki tujuan yang sama, yaitu mengembangkan kompetensi berbahasa peserta didik melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, kedua kurikulum memiliki karakteristik yang berbeda dalam struktur kurikulum, pendekatan pembelajaran, peran guru dan peserta didik, serta sistem penilaiannya. Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran berbasis teks dengan acuan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang disusun secara sistematis untuk setiap jenjang kelas, sedangkan Kurikulum Merdeka menggunakan Capaian Pembelajaran (CP) berbasis fase yang memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui strategi pembelajaran yang kontekstual dan berbasis proyek. Sementara itu, Kurikulum 2013 memiliki keunggulan dalam penyusunan kompetensi yang terstruktur sehingga memudahkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman terhadap karakteristik kedua kurikulum menjadi faktor penting agar guru dapat memilih dan mengimplementasikan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif, sejalan dengan pandangan bahwa strategi dan perubahan yang tepat dapat meningkatkan kinerja suatu organisasi pendidikan (Edison et al., 2016), sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik di sekolah dasar.

Penelitian ini masih terbatas pada kajian kepustakaan sehingga hasilnya didasarkan pada analisis berbagai literatur dan dokumen resmi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lapangan dengan melibatkan guru dan peserta didik di sekolah dasar agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (3rd ed.). Bumi Aksara.
- Huda, M. (2023). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2022). *Cooperative learning: Efektivitas pembelajaran kelompok*. Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Slavin, R. E. (2018). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif* (4th ed.). Alfabeta.

Artikel Jurnal

- Mulyadi, M. (2011). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 15(1), 127–138.

Buku

- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.

Buku yang Diakses Secara Online

Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2016). Manajemen sumber daya manusia: Strategi dan perubahan dalam rangka meningkatkan kinerja pegawai dan organisasi. Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=985684>

Skripsi/Tesis/Disertasi

Irianto, M. F. (2019). Implementasi good corporate governance dalam upaya mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan wakaf tunai: Studi kasus di Masjid At-Taqwa Kota Batu Jawa Timur (Master's thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).